

Analisis Penanggulangan *Cyberbullying* Melalui Edukasi Literasi Digital

Muhlasin Amrullah¹, Mahardika D. K. Wardana², Khizanatul Hikmah³, Novita Nur Cahyanti³, Salsabila Fatikha

A.⁴

Muhlasin1@umsida.ac.id, mahardikadarmawan@umsida.ac.id, khizanah.hikmah@umsida.ac.id,
198620600065@umsida.ac.id, 198620600076@umsida.ac.id^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

*Technology Education,
Cyberbullying, Digital
Literacy*

ABSTRACT

pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi penting dilakukan terlebih lagi pada mayoritas anak yang menginjak usia remaja. *Cyberbullying* sering kali menjadi momok tersendiri di kala kurangnya edukasi literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak penguatan dan pengetahuan anak mengenai bahaya *Cyberbullying* serta pembiasaan mengenai pentingnya literasi digital yang di lakukan pada anak-anak panti asuhan Yatim Aisyiyah Sidoarjo. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tahapan penyuluhan mengenai *Cyberbullying*, dan edukasi literasi digital yang terdiri pengambilan data melalui tes yang akan di lakukan dengan menggunakan angket persepsi, dan pretest postest di akhir kegiatan. Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa pemahaman cyberbullying dan edukasi literasi digital dapat meningkatkan persepsi anak panti asuhan mengenai beberapa peristiwa yang akan sering dijumpai di lingkungan. Dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan anak mengenai dampak yang di timbulkan dari *Cyberbullying* dan literasi digital yang naik sebesar 80 persen dari total 14 anak di panti asuhan melalui tes angket uji persepsi.

Corresponding Author:

First name Last name

Affiliation 1; country e-mail@e-mail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam membangun wawasan dan pengetahuan manusia, baik melalui Pendidikan formal, non formal maupun informal. Dari ketiga jenis Pendidikan tersebut terdapat kekhasan Pendidikan informal yang ada di Indonesia diantaranya Pendidikan informal melalui panti

asuhan Muhammadiyah aisyiyah maupun Muhammadiyah boarding school sebagai branding pondok pesantren yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Lingkungan panti asuhan yang menampung jenjang pelajar yang berbeda-beda biasanya Terdapat banyak anak atau peserta belajar yang ada di panti asuhan Yatim Aisyiyah dengan berbagai jenjang sekolah. Mayoritas penghuni merupakan kalangan anak beranjak remaja yang telah terbiasa dengan kemajuan teknologi yang berdampingan dengan sifat labil remaja (Solikhah, Ruliyandari, and Marwati 2023). Dimana biasanya kalangan remaja merupakan korban terbesar kejahatan teknologi yang sering di temui pada jejaring sosial (Sapada and Arsyam 2020). Berbagai kesenjangan mengenai pengetahuan teknologi dapat dengan mudah di temui terlebih ketika anak beranjak remaja yang memandang segala hal dalam satu sisi dan enggan menelaah informasi yang belum tentu keabsahannya (Hasan et al. 2022).

Panti asuhan Aisyiyah memiliki program pembelajaran guna membentuk iklim lingkungan yang baik untuk anak-anak selain bersekolah, yaitu program diniyah. Program diniyah merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman yang tertuang pada pelajaran Fiqih, Akidah, Akhlaq, sejarah kebudayaan islam, hadist, bahasa arab, praktek ibadah, dan pelajaran lainnya yang tidak didapatkan disekolah. Program diniyah memiliki peran penting untuk mengajarkan nilai-nilai islam yang lebih mendalam, seperti tentang fiqih yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah dalam praktek ibadah, Akhlaq yang mengajarkan tentang tutur kata dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan, serta beberapa pelajaran yang lain yang juga sangat bermanfaat bagi setiap pribadi (Safitri and Rahmawati 2023). Dalam pengembangan Panti Asuhan lingkungan masyarakat juga ikut serta dalam mendukung kegiatan pelayanan sosial. Daya dukung masyarakat di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah berupa perlakuan positif ketika terdapat suatu kegiatan desa.

Program pembelajaran diniyah perlu diimbangi dengan pembelajaran tentang pengetahuan umum. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pengetahuan umum berkaitan dengan teknologi di panti asuhan Aisyiyah yang terbilang belum memadai. Sehingga perlu dilakukan pembelajaran pengetahuan umum berbasis teknologi. Karena Pada era globalisasi, ilmu pengetahuan non umum juga tidak kalah penting. Di era digital ketika terdapat informasi yang belum diketahui, maka dapat dikatakan wawasan digital yang dimiliki telah tertinggal (Fauzi and Nikmatullah 2016). Arus globalisasi bergerak sangat cepat membawa pengaruh di bidang teknologi. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, fenomena *Cyberbullying* menjadi sesuatu yang memerlukan perhatian khususnya bagi anak-anak. *Cyberbullying* atau yang biasa disebut sebagai perundungan dunia maya merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk menakuti, membuat marah, menghina, dan mempermalukan orang lain sebagai sasaran menggunakan berbagai media digital seperti *platform game online*, *platform chatting*, dan sebagainya (Maya 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak penanggulangan *Cyberbullying* melalui edukasi literasi digital yang diharapkan mampu membantu anak dalam beradaptasi di era digital. Literasi digital memegang peranan penting dalam membentengi diri di era digital, khususnya untuk menangkal *Cyberbullying* (Shidiq and Raharjo 2018). Literasi Digital merupakan kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif, dan merenungkan rangkaian proses (Restianty 2018). Manfaat pembelajaran Literasi digital tidak hanya menekankan kemampuan anak-anak dalam menggunakan teknologi dan mengolah informasi saja, namun membuat anak-anak panti asuhan lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tahapan penyuluhan mengenai *Cyberbullying*, dan edukasi literasi digital yang terdiri pengambilan data melalui tes yang akan di lakukan dengan menggunakan

angket persepsi, dan pretest posttest di akhir kegiatan, pelaksanaan penelitian terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang di lakukan adalah menyusun konsep program yang akan diterapkan pada kegiatan. Setelah konsep program matang, dilakukan validasi instrument yang digunakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa aktivitas, yang dijelaskan pada langkah-langkah berikut ini:

- a. Identifikasi kondisi lingkungan anak Tim peneliti akan melakukan skrining kondisi lingkungan dengan melakukan beberapa kegiatan, meliputi observasi lingkungan, dan wawancara dengan pihak panti. Melalui kegiatan observasi dan wawancara, dapat diketahui kondisi lingkungan anak yang akan digunakan sebagai dasar untuk edukasi pencegahan *Cyberbullying* dengan literasi digital sebagai pembentengan diri di era digital. Aktivitas ini melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator yang akan memberikan edukasi betapa pentingnya literasi digital untuk mencegah adanya *Cyberbullying* yang kerap kali terjadi di tengah lingkungan anak terutama di jenjang sekolah dasar era digital.
- b. Penyuluhan dampak *Cyberbullying* Penyuluhan dilakukan kepada anak- anak panti asuhan Aisyiyah berupa pengenalan *Cyberbullying*, serta dampak-dampak yang akan di timbulkan oleh *Cyberbullying*. Penyuluhan dilakukan melalui kelas terbuka di panti asuhan Aisyiyah yang di sampaikan oleh mahasiswa sebagai pemateri. Selain melakukan penyuluhan mahasiswa juga melakukan pelatihan lewat edukasi *Cyberbullying*.
- c. Penerapan Literasi Digital Sebagai penunjang edukasi pengenalan *Cyberbullying* sebelumnya. Mahasiswa menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital yang akan dimanfaatkan untuk meminimalkan dampak negatif dari internet dan untuk menangkal *Cyberbullying*.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan sebanyak dua kali. Evaluasi pertama dilakukan tepat setelah kegiatan edukasi anti *Cyberbullying* dilakukan untuk mengukur pengetahuan anak-anak mengenai dampak yang di hasilkan *Cyberbullying*. Evaluasi kedua dilakukan dua minggu pasca kegiatan, dimana mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran Literasi Digital, edukasi tersebut yang nantinya akan dijadikan bekal untuk anak-anak di era digital. Proses evaluasi berupa pendampingan belajar oleh tim mahasiswa kepada anak-anak di panti asuhan Aisyiyah. Perencanaan pengabdian masyarakat dengan mengungkap permasalahan yang terjadi melalui observasi dan wawancara dengan pihak panti asuhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat antara lain Penyuluhan dampak *Cyberbullying*, dan penerapan Literasi Digital. Berikut angket uji persepsi yang digunakan dalam kegiatan:

Tabel 1. Angket Persepsi Terhadap *Cyberbullying*

| No. | Presepsi Terhadap <i>Cyberbullying</i> | Setuju | Tidak Setuju |
|-----|--|--------|--------------|
| 1. | Mengirim kata-kata kasar kepada teman | | |
| 2. | Menyebarkan hak teman | | |
| 3. | Penyindiran di sosial media | | |
| 4. | Tindak pilih kasih di sososial media | | |
| 5. | Pengancaman melalui sosial media | | |
| 6. | Tidak menghiraukan komentar buruk | | |
| 7. | Menghindari perbuatan penghinaan ke orang lain | | |
| 8. | Menjaga privasi orang lain | | |
| 9. | Memuji di sosial media teman | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 10 | Bersikap apa adanya dan tidak berlebihan di sosial media | | |
|----|--|--|--|

(Sumber: Anggun Retno, 2019)

Tabel 2. Angket Persepsi Terhadap Literasi Digital

| No. | Persepsi Terhadap Literasi Digital | Setuju | Tidak Setuju |
|-----|--|--------|--------------|
| 1. | Mengikuti penyuluhan dengan baik | | |
| 2. | Dapat menggunakan sosial media dengan baik | | |
| 3. | Membuat tugas dengan bantuan teknologi | | |
| 4. | Membuat tugas dengan sumber buku | | |
| 5. | Menambah wawasan dengan sosial media | | |
| 6. | Senang membaca buku | | |
| 7. | Dapat memposisikan diri di sosial media | | |
| 8. | Memilih buku dari pada gawai | | |
| 9. | Pernah aktif di sosiaol media | | |
| 10 | Memanfaatkan sosial media dengan baik | | |

(Sumber: Tasya N.L, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pemahaman tentang tindak *Cyberbullying* dan penguatan dalam literasi digital pada anak-anak panti asuhan Yatim Aisiyyah Sidoarjo tahun 2023 di Jalan Hasanudin Utara Gang Madrasah No,73, Sidowayah, Celep, Sidoarjo dibagi menjadi dua. Yaitu dengan analisa tindak *Cyberbullying* dan pengalaman selama menggunakan media digital. Pada assessment awal mahasiswa melakukan pengujian pengetahuan kepada semua anak di panti asuhan dengan melalui angket persepsi *cyberbullying* dan literasi digital. Dalam analisa ditemukan beberapa hasil yang menunjukkan jika sebagian dari anak-anak pernah melakukan tindak *cyberbullying* sebelum diberikannya penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan dan Edukasi

Analisa Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis

Paired Sample T-Test

| Tahap 1 | Tahap 2 | Statis | df | t | Sig.(2- |
|---------|---------|--------|----|---|---------|
|---------|---------|--------|----|---|---------|

| | | tic | Tailed) | | |
|----------|-----------|-------|---------|-------|-------|
| Pretest | Posttest | 5.500 | 19 | 9.828 | 0.000 |
| Cyberbul | Cyberbull | 00 | | | |
| lying | ying | 2.502 | | | |
| | | 63 | | | |
| Pretest | Posttest | 5.650 | 19 | 6.696 | 0.000 |
| Literasi | Literasi | 00 | | | |
| Digital | Digital | 3.773 | | | |
| | | 52 | | | |

Berdasarkan uji hipotesis di atas, maka terdapat dua hipotesis antara lain 1) Hipotesis yang menyajikan adanya peningkatan antara pretest dan posttest terhadap persepsi Cyberbullying anak setelah dilakukannya penyuluhan diterima ($t = 9.828$; $sig = 0,000 < 0,05$). 2) Hipotesis yang menyajikan adanya peningkatan antara pretest dan posttest terhadap persepsi Literasi Digital anak setelah dilakukannya pengetahuan belajar diterima ($t = 6,696$; $sig = 0,000 < 0,05$).

Cek Asumsi

Tabel 4. Cek Asumsi

Test of Normality (Shapiro - Wilk)

| | Statistic | Sig. |
|---------------------------|-----------|-------|
| Pretest Cyberbullying | 0.938 | 0.532 |
| Posttest Cyberbullying | 0.953 | 0.709 |
| Pretest Literasi Digital | 0.878 | 0.124 |
| Posttest Literasi Digital | 0.954 | 0.717 |

Catatan. Terdapat peningkatan nilai pada hasil Statistik dan Signifikansi.

Kebutuhan penyuluhan *Cyberbullying* dan edukasi mengenai literasi digital untuk mengurangi dampak negatif menggunakan teknologi yang muncul di kalangan anak-anak dan remaja antara lain: 1) Lemahnya pengontrolan diri anak terhadap obsesi melihat kehidupan orang lain, 2) Kurangnya pengetahuan akan hukum pidana dan social, 3) Malasnya mencari informasi dari berbagai sumber yang valid.

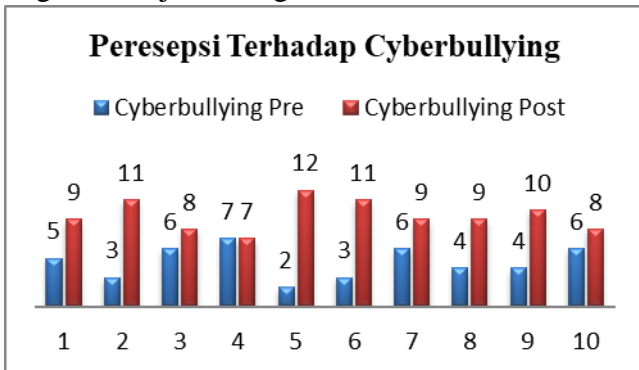
Berbagai penyebab di atas ditemukan pada beberapa anak dan remaja yang ada di panti asuhan Yatim Aisyiyah Sidoarjo, hal tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilakukan mahasiswa Umsida melalui berbagai strategi seperti, penyuluhan dengan mempresentasikan seketsa dampak buruk yang disebabkan dari *Cyberbullying*, edukasi mengenai pemanfaatan teknologi digital yang baik serta dampak buruk dari teknologi jika disalah gunakan. Yang dimana cyberbullying merupakan kejahatan yang menargetkan anak dan remaja yang mulai mengenal teknologi (Wijayanti et al. 2020). Oleh karena itu yang dapat dilakukan untuk pencegahan tersebut dapat dengan belajar mengenai literasi digital yang lambat laun dapat mencegah watak dan psikologis perkembangan anak terhadap teknoogi (Wati and Sari 2021). Pada tahap akhir dilakukan tes pengetahuan berupa diberikannya tugas kelompok membuat poster mengenai *Cyberbullying* dan manfaat Literasi digital, yang kemudian tiap kelompok akan diberikan apresiasi berupa hadiah untuk meningkatkan semangat belajar.

Tabel 5. Hasil Pretest dan Posttest

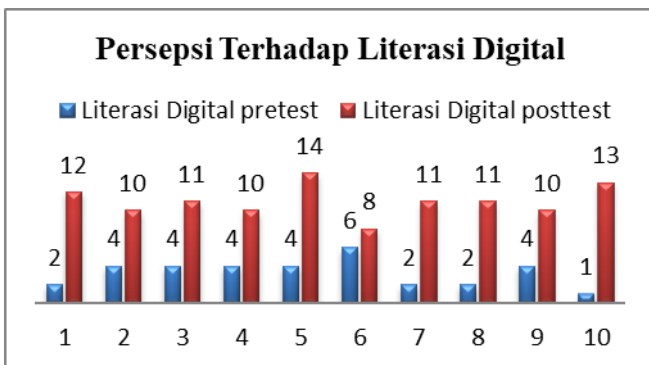
| Descriptives | | | | |
|---------------|----|--------|---------|---------|
| | N | Mean | SD | SE |
| Pretest | 14 | 4.6000 | 1.64655 | 0.52068 |
| Cyberbullying | | | | |
| Posttest | 14 | 9.4000 | 1.57762 | 0.49889 |
| Cyberbullying | | | | |
| Pretest | 14 | 3.3000 | 1.49443 | 0.47258 |
| Literasi | | | | |

| | | | | |
|----------|----|---------|---------|---------|
| Digital | | | | |
| Posttest | 14 | 11.0000 | 1.69967 | 0.53748 |
| Literasi | | | | |
| Digital | | | | |

Gambaran peningkatan hasil dari penyuluhan dampak *Cyberbullying* dan edukasi mengenai Literasi Digital tersaji dalam grafik.



Gambar 2. Grafik Persepsi Pretest dan Posttest



Gambar 3. Grafik Persepsi Pretest dan Posttest

Dari data penelitian tentang *Cyberbullying* sendiri, pemahaman literasi digital dapat mengubah persepsi anak mengenai tindak buruk mengumbar keburukan orang lain merupakan perbuatan tercela, pengontrolan emosi yang stabil setelah di dapatkannya pengetahuan mengenai dampak yang terjadi ketika dilakukannya *Cyberbullying* di media sosial, dan manfaat yang diperoleh setelah di terapkannya edukasi Literasi digital akan menambah wawasan anak mengenai pentingnya mencari sumber informasi yang akurat dan tidak melihat suatu peristiwa dari satu arah. Semua hal yang di dapat akan mengontrol karakter anak ketika beranjak remaja agar tidak melakukan tindak kejahatan digital.



Gambar 4. Kegiatan Membuat Poster



Gambar 5. Pemberian Apresiasi Kelompok Belajar

peningkatan semangat belajar anak dan tingkat kesadaran anak terhadap dampak yang akan timbul karena *Cyberbullying* dan kurang pandainya mencari informasi yang akan berakibat fatal. Berdasarkan tabel uji yang dilakukan setelah di berikannya angket Pretest dan Posttest persepsi terhadap *Cyberbullying* dan Literasi Digital yang didapatkannya perubahan kesadaran anak terhadap suatu kondisi yang terdapat pada angket. Dari 14 anak didapati proses peningkatan kesadaran terhadap kejahatan *Cyberbullying* sebanyak 80 persen. Kegiatan penyuluhan dan pemahaman tentang literasi digital dapat di terapkan dalam pendidikan nonformal lainnya dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak serta lingkungan.

KESIMPULAN

Edukasi pemahaman tentang literasi digital dapat mengatasi persepsi dan pengetahuan anak terhadap maraknya kejahatan *Cyberbullying* yang kerap kali menjerah di usai menginjak remaja, serta pentingnya edukasi mengenai Literasi Digital yang dapat mencegah terjadinya kesenjangan karakter pada anak dilingkungan panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Anis, and Cecep Nikmatullah. 2016. "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1(2):157–78. doi: 10.24832/jpnk.v1i2.763.
- Hasan, Muhamad, Jordy Lasmana Putra, Mugi Raharjo, and Hani Harafani. 2022. "Pelatihan Literasi Digital Dalam Bermedia Sosial Pada Ikatan Remaja Islam Masjid At-Taubah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa Mandiri* 4(2):92–96.
- Maya, Nur. 2015. "Fenomena Cyberbullying Di Kalangan Pelajar." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 4(3):undefined-450.
- Restianty, Ajani. 2018. "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media." *Gunahumas* 1(1):72–87. doi: 10.17509/ghm.v1i1.28380.
- Safitri, Teti Anggita, and Fitri Maulidah Rahmawati. 2023. "Analisis Swot Panti Asuhan Aisyiyah Putri Yogyakarta." 4(2):1590–95.
- Sapada, Andi Ombong, and Muhammad Arsyam. 2020. "Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Menurut Pandangan Islam." *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Sains* 2(1):2–3.
- Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. 2018. "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):176. doi: 10.24198/jppm.v5i2.18369.
- Solikhah, Solikhah, Rochana Ruliyandari, and Tri Ani Marwati. 2023. "Pendidikan Kenakalan Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta." *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):13–21. doi: 10.47575/apma.v3i1.359.
- Wati, Embun Fajar, and Anggi Puspita Sari. 2021. "Edukasi Literasi Digital Terhadap Perkembangan Anak Pada TPA Al Ihsan." *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan* 2(1):38–46.
- Wijayanti, Astuti, Laily Rochmawati Listiyani, Flora Grace Putrianti, Rini Nurhayati, and Nashiruddin Achmad. 2020. "Pelatihan Literasi Teknologi Berbasis Ajaran Ki Hajar Dewantara Untuk Mencegah Cyberbullying." *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 5(2):507–14. doi: 10.21067/jpm.v5i2.4681.

